

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA SMA NEGERI 1 RATAHAN DALAM MENGOLAH SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI BAGI LINGKUNGAN SOSIAL

Zoni Hengki Singal¹, Nismawati², Cahyadi Nugroho³

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
email: zonihengkisingal@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
email : nismawati@unima.ac.id

³Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado
email : nugrohocahyadi@unima.ac.id

Abstract

Community service activities aim to provide enrichment to students and the school environment to be able to shape the character of caring for the environment about the problems of waste that are around. The method used in following up problems that occur in SMA Negeri 1 Ratahan will be described descriptively. The solution to the problem solving consists of 3 program activities, namely the Senin Bersih Program, Torang Pe Budaya Mapalus, Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai. The whole set of activities can be in the form of training or counseling and a series of planning concepts that can be carried out at school. PKM activities that have been carried out have obtained quite good results including an increase in understanding of the essence of the Senin Bersih program that is able to create a habit or habit to preserve the environment with a Clean and Healthy Lifestyle. Second, increasing the skills of school partners formulating the initial process arrangements that can be taken to shape mapalus characters through the Torang Pe Budaya Mapalus program. Third, school partners were enthusiastic in conceptualizing the online Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai program because of limited activities due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Enrichment, Creativity, Environment, Waste Management Process, Covid-19*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan enrichment kepada siswa maupun lingkungan sekolah untuk bisa membentuk karakter peduli lingkungan terhadap permasalahan sampah yang ada disekitar. Metode yang digunakan dalam menindaklanjuti permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Ratahan akan diuraikan secara deskriptif. Solusi penyelesaian masalah yang dilaksanakan terdiri dari 3 program kegiatan, yaitu Program Senin Bersih, Torang Pe Budaya Mapalus, Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai. Seluruh rangkaian kegiatan dapat berupa pelatihan atau penyuluhan dan rangkaian konsep perencanaan yang dapat dilaksanakan disekolah. Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang cukup baik diantaranya yaitu terjadi peningkatan pemahaman esensi dari program senin bersih yang mampu menciptakan suatu habit atau kebiasaan untuk melestarikan lingkungan dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Kedua, meningkatnya keterampilan mitra sekolah merumuskan tatanan proses awal yang dapat ditempuh untuk membentuk karakter mapalus melalui program Torang Pe Budaya Mapalus. Ketiga, mitra sekolah antusias dalam mengkonsep program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai secara daring karena terbatasnya aktivitas akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Enrichment, Kreativitas, Lingkungan, Olahan Sampah, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan produk sampingan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

manusia setiap hari. Tiap orang di Indonesia, rata-rata menghasilkan sampah hampir 0,8 kg per harinya. Kondisi ini jika tidak disikapi

dengan bijak, maka sampah dapat menjadi masalah yang signifikan bagi kehidupan manusia. Lembaga pendidikan adalah salah satu tempat untuk membentuk karakter generasi mendatang untuk pemecahan masalah saat ini terkait sampah. Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Pembiasaan nilai-nilai karakter sikap positif tidak akan mudah luntur sehingga seiring dengan perkembangan usia, siswa akan menjadi terbiasa untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat.

Sampah merupakan produk sampingan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia setiap hari. Tiap orang di Indonesia, rata-rata menghasilkan sampah hampir 0,8 kg per harinya. Laporan Hendiarti (2018) menunjukkan bahwa peningkatan sampah di Indonesia mencapai 38 juta ton/tahun dan 30% dari sampah tersebut adalah plastik. Pemerintah telah berkomitmen untuk mengurangi sampah dengan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) hingga 30% sampai 2025, dan khusus untuk sampah plastik, Pemerintah menetapkan target penurunan hingga 70% pada 2025 (Hendiarti, 2018). Meskipun dinilai bermanfaat oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah, optimalisasi program 3R masih diperlukan untuk mengurangi timbunan sampah plastik (Damanhuri & Padmini, 2010). Penelitian Utami et al. (2008) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan persepsi warga. Perempuan dan orang yang lebih tinggi tingkat pendidikan serta lebih baik persepsinya mengenai kebersihan lebih mau berpartisipasi dalam memilah sampah. Kondisi ini jika tidak disikapi dengan bijak, maka sampah dapat menjadi masalah yang signifikan bagi kehidupan manusia. Di antara masalah yang timbul dari keberadaan sampah yakni masalah sosial di lingkungan seperti terjadinya banjir.

Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Siswa dikatakan telah memiliki sikap apabila telah melakukan tindakan yang sama pada situasi yang sama. Hal tersebut terjadi secara berulang-ulang (Degeng dalam Karlina, 2017). Pembiasaan nilai-nilai karakter sikap positif tidak akan mudah luntur sehingga seiring dengan perkembangan usia,

siswa akan menjadi terbiasa untuk senantiasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Hasrat untuk menjaga lingkungan hidup didasari oleh pengetahuan tentang lingkungan. Kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan yang rusak didasari oleh aspek afektif, sedangkan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan menggambarkan aspek psikomotorik.

Degeng dalam Karlina (2017) mengemukakan bahwa suasana pembelajaran masih membosankan, belum diarahkan ke suasana pembelajaran yang “menggairahkan” karena biasanya pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, walaupun pembelajaran itu materinya berkaitan dengan lingkungan. Dalam upaya ini guru mempunyai andil yang besar untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan pentingnya kesadaran lingkungan. Bahkan siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik dan nantinya tercerminkan pada setiap perilaku di kehidupan sehari-hari. Peran siswa secara aktif menjaga lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif bagi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, kebiasaan baik seperti ini dapat memunculkan suatu kepedulian sosial yang tertanam pada perilaku siswa.

Fakta yang terlihat sehari-hari menunjukkan bahwa umumnya sampah yang bersumber dari sekolah, baik dari bahan organik maupun non-organik dibuang begitu saja dalam satu bak sampah yang sama dan tercampur satusama lain dalam berbagai komposisi, bahkan siswa cenderung menempatkan sampah bukan pada tempatnya (dibuang sembarangan) dan kemudian sampah berpindah tempat mulai dari tempat penampungan sementara sampai ke tempat pembuangan akhir (TPA).

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi lapangan, di SMA Negeri 1 Ratahan banyak ditemukan sampah bertembaran dimana-mana apalagi ketika saat jam istirahat dan pulang sekolah. Siswa kebanyakan membuang sampah tidak pada tempatnya. Ada yang membuang ke selokan aliran air, melempar bekas jajannya ke tong sampah tapi tidak masuk dan ada pula yang sengaja membuangnya ke tengah-tengah jalan. Ketika musim hujan tiba, daerah lorong SMA Negeri 1 Ratahan tergenangi air limpasan dari selokan yang berisikan sampah-sampah. Kurangnya kesadaran siswa dalam

menempatkan sampah pada tempatnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari pihak sekolah terkait bahaya sampah dan belum adanya penyuluhan dari dinas terkait maupun dari sekolah tentang pengolahan sampah yang ramah lingkungan. Seharusnya pihak sekolah maupun dinas terkait harus berperan aktif dalam mendidik siswa untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlunya kesadaran dari pihak sekolah untuk merealisasikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Salah satunya adalah bekerja sama dengan perguruan tinggi terdekat guna memberikan *enrichment* kepada siswa maupun lingkungan sekolah untuk bisa membentuk karakter peduli lingkungan terhadap permasalahan sampah.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam menindaklanjuti permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Ratahan akan diuraikan secara deskriptif. Solusi penyelesaian masalah yang dilaksanakan terdiri dari 3 program kegiatan, yaitu Program Senin Bersih, Torang Pe Budaya Mapalus, Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai. Seluruh rangkaian kegiatan dapat berupa pelatihan atau penyuluhan dan rangkaian konsep perencanaan yang dapat dilaksanakan disekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Senin Bersih

Program pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membiasakan para lingkungan sekolah (siswa, guru, pegawai dan pekerja) yang berada dilingkup SMA Negeri 1 Ratahan untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat melalui Program Senin Bersih. Program Senin Bersih ini merupakan program yang dilakukan setiap hari senin dimana siswa, guru, pegawai maupun pekerja dilingkungan sekolah bersama-sama menjaga lingkungan. Program Senin Bersih bagi guru dan siswa dilakukan pada saat sebelum jam upacara berlangsung. Guru datang lebih cepat dibandingkan dengan siswanya untuk membentuk sikap disiplin

bagi guru. Guru mengambil posisi di depan gerbang sekolah untuk mengintruksikan kepada siswa yang masuk ke lingkungan sekolah dengan bersalaman terlebih dahulu dan mengambil sampah dedaunan ataupun sisa-sisa plastik makanan yang masih terlihat. Pegawai dan pekerja dilingkungan sekolah mengambil bagian pada pembuatan slogan untuk mencintai dan menjaga lingkungan selain juga turut menjaga kebersihan. Adapun gambaran konseptual program yang akan dijalankan tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Program Senin Bersih (Olahan Data Pengabdian, 2020)

Pada gambar 1 diperoleh dari hasil penyuluhan tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan perangkat sekolah SMA Negeri 1 Ratahan guna mendapatkan gambaran terkait program yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena telah merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia sehingga perlu adanya perencanaan yang matang terlebih dahulu guna membentuk karakter siswa untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pada program ini, mitra sekolah dan tim pengabdian khususnya mahasiswa yang tergabung dalam pengabdian bisa dapat memahami esensi dari program senin bersih yang mampu menciptakan suatu *habit* atau kebiasaan untuk melestarikan lingkungan dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat.

2. Program Torang Pe Budaya Mapalus

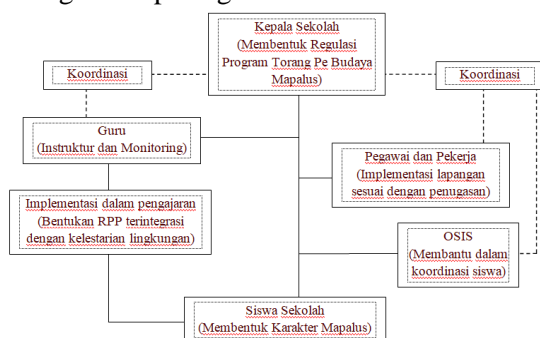
Program Torang Pe Budaya Mapalus merupakan program dimana semua perangkat sekolah terintegrasi satu sama lainnya untuk saling gotong royong dalam

menjaga kelestarian lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Tujuan dari program ini, diharapkan kepada siswa maupun perangkat sekolah (guru, pegawai dan pekerja) mampu memberikan contoh yang baik mulai dari lingkungan sekolahnya hingga berdampak kepada masyarakat disekitar sekolah. Program ini dilaksanakan berupa kegiatan yang dilakukan mitra (SMA Negeri 1 Ratahan) dengan tim pengabdian untuk membentuk suatu pola sikap gotong royong dan saling memiliki satu sama lain yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Mitra Sekolah telah melaksanakan kegiatan penyuluhan (Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tim pengabdian bersama dengan mitra membentuk pola berdasarkan kondisi yang terdapat di SMA Negeri 1 Ratahan sehingga pola yang akan dilaksanakan nantinya dapat dilaksanakan dan tepat sasaran. Bentuk atau pola yang akan dijalankan dalam program ini tergambar pada gambar 3.



Gambar 3. Rancangan Program Torang Pe Budaya Mapalus (Olahan Data Pengabdian, 2020)

Program Torang Pe Budaya Mapalus harusnya dapat dilaksanakan dalam

pembelajaran di kelas. Setiap guru mata pelajaran wajib memadukan pembelajaran dengan unsur-unsur kelestarian lingkungan baik berupa nasihat, contoh didalam pembelajaran maupun simulasi karena pada hakikatnya guru merupakan seorang *role model* yang akan dicontoh siswanya. Untuk kondisi saat ini peranan yang sangat besar adalah guru dalam pembentukan karakter mapalus dalam diri seorang siswa mengingat saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 sehingga seluruh kegiatan atau aktivitas disekolah dibatasi dan diubah polanya menjadi daring. Guru dapat memberikan materi melalui daring secara terstruktur dengan model pembelajaran yang mengharuskan siswa saling membantu satu dengan yang lainnya agar siswa secara tidak langsung menanamkan didalam dirinya budaya mapalus itu sendiri. Pada program ini, diperoleh keterampilan mitra sekolah untuk merumuskan tatanan proses awal yang dapat ditempuh untuk membentuk karakter mapalus.

3. Program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai

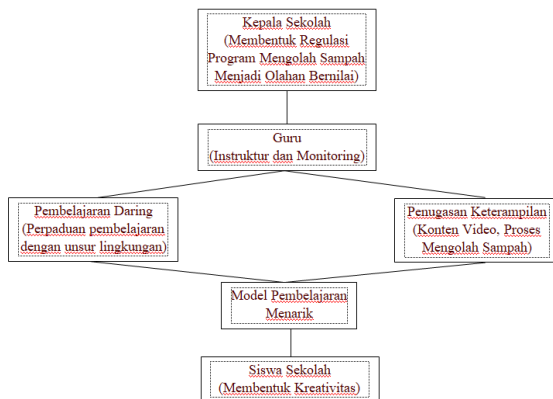
Program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai merupakan program yang dikhususkan kepada siswa untuk aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya. Program ini memanfaatkan media sampah daur ulang atau yang bisa digunakan kembali untuk diubah kegunaannya dari yang semula hanyalah benda atau barang yang tidak memiliki nilai dirubah kegunaannya menjadi barang yang memiliki nilai.

Program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan mitra sekolah. Penanaman kreativitas kepada siswa sangat diperlukan mengingat saat ini limbah sampah dilingkungan sekitar hari demi hari kian bertambah.



Gambar 4. Simulasi Pemilahan Sampah Oleh Mahasiswa UNIMA (Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kegiatan program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai dimulai dari video simulasi beberapa mahasiswa yang mencontohkan untuk memilah sampah yang dapat digunakan kembali. Kemudian dari sampah tersebut, tim pengabdian memberikan gambaran melalui kegiatan penyuluhan bentuk kreativitas yang dapat dihasilkan dari olahan barang tersebut. Setelah pemaparan olahan sampah tersebut agar dapat menjadi olahan bernilai, mitra sekolah kembali merumuskan tatanan awal yang dapat ditempuh dari program tersebut. Adapun gambaran pelaksanaan program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Rumusan Implementasi Program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai (Olahan Data Penelitian, 2020)

Pada program ini, berdasarkan gambar 5 dijelaskan bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan tugas tambahan kepada siswanya berupa kegiatan yang mengasah keterampilan (konten video, proses mengolah sampah) yang dipublikasikan karyanya baik melalui grup media sosial maupun via layanan online

lainnya seperti *youtube, intagram, facebook* dan lainnya. Untuk tugas tambahan ini dilakukan secara berkala, bukan setiap tatap muka. Kegiatan ini dapat dilakukan 2 bulan 1 kali sehingga dalam 1 semester setiap siswa mampu menghasilkan karya olahan sampahnya sebanyak 3 buah karya. Pada program ini, diperlukan tenaga ekstra dari guru untuk mendampingi siswanya karena selain memberikan pengajaran, guru juga mendampingi siswanya untuk menghasilkan suatu karya. Pada program ini, terlihat antusias mitra sekolah dalam mengkonsep program ini secara daring karena terbatasnya aktivitas akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan mereka juga untuk berpikir kreatif agar potensi dari siswa dapat berkembang dengan maksimal.

5. KESIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat program PKM Tahun Anggaran 2020 ini, permasalahan yang dihadapi mitra dapat segera teratasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada mitra sekolah. Dari kegiatan PKM ini diperoleh hasil yang cukup baik diantaranya yaitu terjadi peningkatan pemahaman esensi dari program senin bersih yang mampu menciptakan suatu *habit* atau kebiasaan untuk melestarikan lingkungan dengan Pola Hidup Bersih dan Sehat. Kedua, meningkatnya keterampilan mitra sekolah merumuskan tatanan proses awal yang dapat ditempuh untuk membentuk karakter mapalus melalui program Torang Pe Budaya Mapalus. Ketiga, mitra sekolah antusias dalam mengkonsep program Mengolah Sampah Menjadi Olahan Bernilai secara daring karena terbatasnya aktivitas akibat pandemi Covid-19.

6. REFERENSI

- Damanhuri, E & T. Padmi. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Prodi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Hendiarti, N. 2018. *Combating Marine Plastic Debris in Indonesia*. Dipresentasikan pada Science to

Enable and Empower Asia Pacific
for SDGs (Jakarta, 30 Juli 2018)

- Karlina, Fanny., Degeng, I Nyoman Sudana., Amirudin, Ach. 2017. *Ecoliteracy Siswa SD Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah Melalui Group Investigation Berbasis Outdoor Study*. Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2017 Halaman: 991—1002
- Potabuga, J. 2012. *Kajian Mapalus di Kecamatan Dumoga Timur 18 Kabupaten Bolaang Mongondow*. Manado: Karya Ilmiah.
- Putra, Hijrah Purnama dan Yuriandal, Yebi. 2010. *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Volume 2, Nomor 1, Januari 2010, Halaman 21-31 ISSN: 2085-1227
- Utami, B.D., N.S. Indrasti, A.H. Dharmawan. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis Komunitas: Teladan dari dua komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan*. Sodality 2(1): 49-68.